BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Husein Umar (2005:303) mengemukakan bahwa "Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Menurut Sugiyono (2009:38) mendefinisikan objek penelitian adalah "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan tertentu. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan kebijakan deviden terhadap kebijakan hutang pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2015.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. .Penelitian metode deskriptif dan verifikatif menurut Sugiyono (2004: 11) yaitu:

a. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui perkembangan kepemilikan manajerial, kebijakan deviden dan kebijakan hutang pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2015.

b. Metode Verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua varialel atau lebih, atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh atau bentuk kepemilikan manajerial dan kebijakan deviden terhadap kebijakan hutang secara parsial dan simultan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2015.Dan untuk mengetahui besarnya kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2015.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti sehingga menghasikan sesuatu kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut Moh. Nazir (2003:84) dalam Umi Narimawati (2010:30) adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Langkah–langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah Menetapkan pemasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya dapat ditetapkan judul yang akan diteliti. Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi difokuskan pada faktor penentu kebijakan hutang . Dengan demikian dapat ditetapkan judul penelitian Perubahan Kebijakan Hutang melalui Kepemilikan Manjerial dan Kebijakan Deviden pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2015.
2. Mengidentifikasi masalah yang terjadi. Dalam penelitian ini permasalahan yang berhasil diidentifikasi adalah nilai kepemilikan manajerial perusahaan mengalami rata-rata menurun yang disebabkan oleh adanya pembatasan jumlah kepemilikan pada sektor barang konsumsi. Dan nilai kebijakan deviden fluktuasi, dimana penurunan ini disebabkan oleh menurunnya angka penjualan dan laba bersih dari tahun sebelumnya. Dan keniakan kebijakn deviden disebabkan oleh meningkatnya laba bersih pada tahun sebelumnya.

Jika penurunan nilai kepemilikan manajerial dan menurunnya kebijakan deviden terjadi terus menerus maka akan memberikan dampak yang mengakibatkan naiknya kebijakan hutang begiru juga sebaliknya.

3. Menetapkan rumusan masalah, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:
   a. Bagaimana perkembangan kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang kosumsi yang terdaftar di BEI.
   b. Bagaimana perkembangan kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang kosumsi yang terdaftar di BEI.
   c. Bagaimana perkembangan kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang kosumsi yang terdaftar di BEI.
   d. Seberapa besar kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
   e. Seberapa besar kebijakan deviden berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
   f. Seberapa besar hubungan antara kepemilikan manajerial dan kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
   g. Seberapa besar kepemilikan manajerial dan kebijakan deviden secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

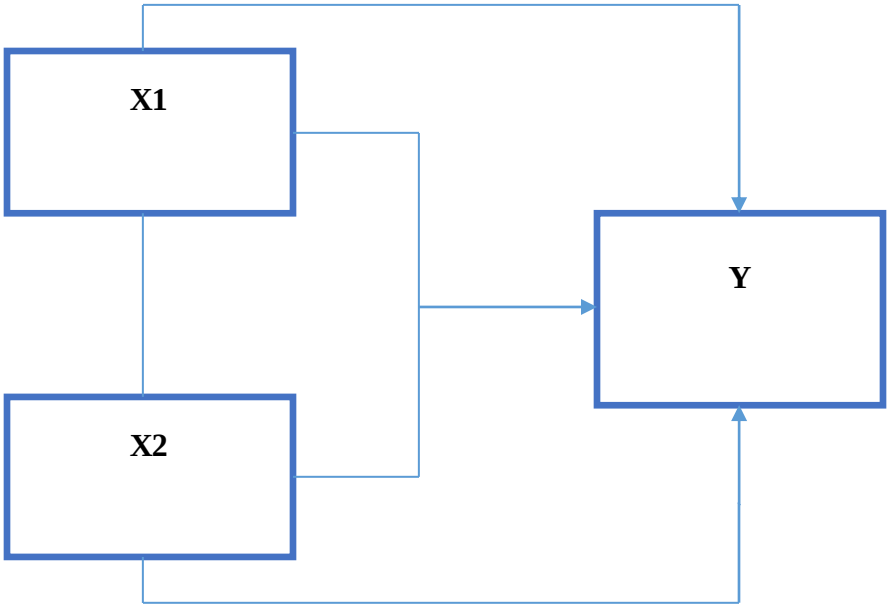
4. Menetapkan tujuan penelitian, yaitu :
    a. Untuk mengetahui perkembangan kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
    b. Untuk mengetahui perkembangan kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
    c. Untuk mengetahui perkembangan kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
    d. Untuk mengetahui besarnya kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
    e. Untuk mengetahui besarnya kebijakan deviden berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
    f. Untuk mengetahui besarnya hubungan kepemilikan manajerial dan kebijakan deviden secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
    g. Untuk mengetahui besarnya kepemilikan manajerial dan kebijakan deviden secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan Konsep variabel sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial (MO) adalah Yuli Soeseti 2007 :390. Kebijakan Deviden (DPR) adalah Ang, 1997 : 623 dalam Daru, 2007, Kebijakan Hutang (DAR) adalah Brigham dan Houston, 2010:143
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data, terhadap nilai Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang.
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan dua variabel bebas masing-masing dengan satu variabel tergantung dan pendekatan paradigma hubungan dua variabel bebas secara bersamaan dengan satu variabel tergantung.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T - 1	Deskriptif	Deskriptif & Verifikatif	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Kosumsi yang Terdaftar di BEI tahu 2008-2015	*Times Series & Cross Sectional*
T - 2	Deskriptif	Deskriptif & Verifikatif	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Kosumsi yang Terdaftar di BEI tahu 2008-2015	*Times Series & Cross Sectional*
T - 3	Deskriptif	Deskriptif & Verifikatif	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Kosumsi yang Terdaftar di BEI tahu 2008-2015	*Times Series & Cross Sectional*
T - 4,T-5	Deskripti& Verifikatif	Verifikatif & Explonatory Survey	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Kosumsi yang Terdaftar di BEI tahu 2008-2015 Hutang	*Times Series & Cross Sectional*

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan :
X1 : Kepemilikan Manajerial
X2 : Kebijakan Deviden
Y : Kebijakan Hutang

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam subvariabel, dimensi, indikator subvariabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan análisis faktor.

Menurut Sugiyono (2010:38) menyatakan pengertian variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang

mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

.Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, indikator, ukuran serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga penguji hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Bebas atau Independent Variabel (X_1, X_2)

Menurut Umi Narimawati (2007:55) Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain atau merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu segala yang di observasi.

Variabel bebas atau Independent Variabel (X_1, X_2) pada penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan kebijakan deviden.

2. Variabel Terikat atau Dependent Variabel (Y)

Menurut Umi Narimawati (2007:55) menjelaskan bahwa ”variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas atau variabel yang variabelnya diamati atau diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas”.

Variabel terikat atau dependent variabel (Variabel Y) pada penelitian ini adalah kebijakan hutang.

Adapun tabel operasionalisasi sesuai dengan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
1	Kepemilikan Manajerial (X_1)	Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. (Jensen dan Meckling 1976)	• Jumlah kepemilikan saham manajerial • Jumlah saham yang beredar $MO = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$ (Yuli Soeseti 2007 :390)	Rasio	Laporan Keuangan
2	Kebijakan Deviden (X_2)	Kebijakan dividen (*dividend policy)* merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. (Martono dan Harjito 2007:253)	• Dividen Per Lembar Saham • Laba Per Lembar Saham $DPR = \frac{\text{Deviden Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$ (Ang, 1997 : 623 dalam Daru, 2007)	Rasio	Laporan keaungan (Neraca)
3	Kebijakan Hutang (Y)	Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil perusahaan untuk melakukan pembiayaan melalui hutang. (Kieso et al 2007:96)	• Total utang • Total asset $DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total asset}}$ (Brigham dan Houston, 2010:143)	Rasio	Laporan keaungan (Neraca), laporan laba rugi

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

Dalam penelitian ini terdapat sumber data dan metode pengumpulan data, berikut ini adalah penjelasannya.

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder.Menurut Husein Umar (2008:41) pengertian dari data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk table-tabel atau diagram-diagram.

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2008:12) pengertian data primer adalah data atau informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber yang biasanya melalui pertanyaan tulisan atau lisan dan data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama yang digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data sekunder, karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data yang digunakan meliputi kepemilikan manajerial, kebijakan deviden dan kebijakan hutang di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 8 tahun yaitu tahun 2008-2015

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menjadi dua yaitu Populasi dan sampel yang mempunyai arti sebagi berikut ini:

1. **Populasi**

   Sugiyono (2013:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri

atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi yang sudah dan masih terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2008-2015.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013;118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang sudah dan masih terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2008-2015 yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu. Adapun kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2015.
b. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan.
c. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang memiliki data keuangan yang lengkap untuk menghitung variabel-

variabel dalam penelitian ini selama periode pengamatan yaitu tahun 2008-2015.

d. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang membagikan dividen secara berturut-turut selama periode pengamatan yaitu tahun 2008-2015.

Kesimpulannya, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 6 perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi dan Komponennya (*data cross section)* dengan periode laporan keuangan selama 8 tahun (*data time series).* Total keseluruhan data yang dijadikan sampel adalah 48 buah panel data.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2015 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan situs IDX. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002).

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih manayang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa tehadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1.Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Pengertian metode deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:29) sebagai berikut "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk memberi kesimpulan yang lebih luas".

Menurut Sugiyono (2010:14) menjelaskan bahwa: "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Cara yang digunakan dengan membandingkan selisih perkembangan tahun dasar dengan tahun berikutnya dibandingkan dengan perkembangan tahun sebelumnya kemudian dikalikan 100%, lalu diuraikan kedalam grafik, tabel atau

diagram untuk perhitungan masing – masing besaran Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Deviden.

$$Perkembangan = \frac{Pn - Pn_{-1}}{Pn_{-1}} \; x \; 100\,\%$$

Keterangan :

Pn = Perkembangan tahun sekarang

P_{n-1} = Perkembangan tahun sebelumnya

2.Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Menurut Mashuri (2008:45) pengertian metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Analisis verifikatif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji besarnya pengaruhkepemilikan manajerial, dan kebijakan deviden terhadap kebijakan hutang secara parsial dan simultan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun langkah-langkah analisis verifikatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari keabsahan, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah model yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik. Adapun ke empat uji asumsi klasik itu adalah:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model, variabel independen (kepemilikan manajerial dan kebijakan deviden) dan variabel dependen (kebijan hutang) mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal/mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik.

a) Analisis grafik

adalah salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Analisis statistik adalah pendeteksian normalitas data yang dapat dilakukan melalui analisis statistik yang salah satunya dilihat melalui Kolmogorov-Smirnovtest (K-S).Uji K-S dilskukan dengan membuat hipotesis :

H_0 :Data residul berdistribusi normal

H_a: Data residul tidak berdistribusi normal

b) Analisi Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan distribusi histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan

distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan ploting data residul akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residul normal, maka garis yang mrnggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residulnya. Dasar pengambilan keputusan Imam Gozali (2006:112) menyebutkan bahwa: "Jika data menyebar di sekitar garis diagonal yang mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji White Hetersokedastisitas (Gujarati, 2003:413) yaitu dengan menghitung Uji White Heteroskedastisitas dilakukan dengan menghitung nilai regresi variabel bebas dan nilai kuadrat variabel bebas terhadap nilai kuadrat residual taksiran model regresi.

Statistic uji White Heteroskedastisitas adalah $n.R^2$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi regresi variabel bebas dan nilai kuadarat variabel bebas terhadap nilai kuadrat residual.

n = Banyaknya sampel

Dengan kriteria uji $n.R^2 <$ tabel χ^2 (df = k) maka diperoleh kesimpulan bahwa varians dalam residual ϵ homogeny atau tidak terdapatnya heteroskedastisitas.

Cara lain yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID atau ZPRED d.imana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Imam Ghozali, 2006:105).

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D - W = \frac{\sum e_{t-} e_{t-1}}{\sum e\, t^2}$$

Kriteria uji: Nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a. Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
b. Jika dU< D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
c. Tidak ada kesimpulan jika : dL ≤ D-W ≤ dU atau 4 – dU ≤ D-W ≤ 4 – dL (Gujarati, 2003: 470)

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

b. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Kusnendi (2005:10) menjelaskan bahwa analisis jalur adalah metode analisis data muktivilariate dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung beberapa variabel eksogen (penyebab) terhadap variabel endogen (akibat) dengan pola bersifat rekrusif dan semua variabel dapat diobsrevasi secara langsung.

Menurut Ridwan dan Engkos (2011 : 115) "Teknik analisis jalur digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X 1 dan X2 terhadap Y.

Menurut Al Rasyid dalam sitepu (1994 : 24) mengatakan bahwa dalam penelitian sosial tidak semata-mata hanya mengungkapkan hubungan variabel sebagai terjemahan statistik dari hubungan antar variabel alami, tetapi terfokus pada upaya untuk mengungkapkan hubungan kausal antar variabel.

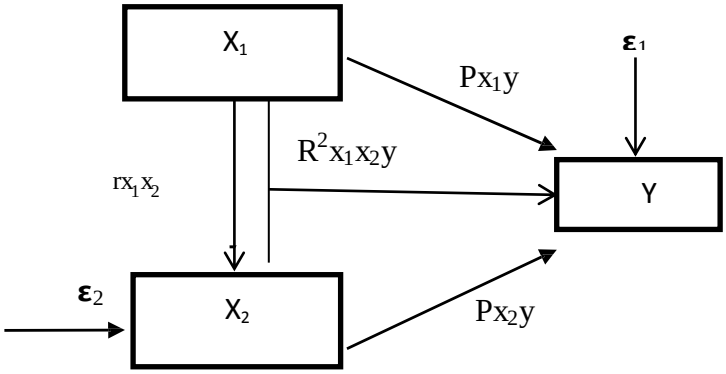
Pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah, yaitu :

1. Anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel eksogen (variabel penyebab) terhadap variabel endogen (variabel akibat). Misalnya : X1 $\rightarrow$ Y
2. Anak panah dua arah yang menyatakan hubungan korelasional antara variabel eksogen (variabel penyebab). Misalnya : X1 $\leftrightarrow$ X2

Berdasarakan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analis jalur merupakan metode yang digunakann untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung antara variabel eksogen dengan variabel endogen.Peneliti

menggunakan analisis jalur karena peneliti ingin memastikan apakah kepebijan hutang dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial dan kebijakan deviden.

Adapn model analisis jalur yaitu :



Gambar 3.2
Model Analisis Jalur
Sumber : Ridwan dan Engkos (119:2010)

Diagram jalur seperti digambarkan diatas dapat diformulasikan kedalam persamaan struktural sebagai berikut

Persamaan Jalur Sub Struktur Pertama

$$Px = rx2x1 + \varepsilon 2$$

Persamaan Jalur Sub Struktur Kedua

$$R^2x1x2y = Px1yX1 + px2yx2 + \varepsilon 1$$

Keterangan :

X1 = Kepemilikan Manajerial

X2 = Kebijakan Deviden

Y = Kebijakan Hutang

Px1y = Koefisien jalur Kepemilikan Manajerial terhadap kebijakan hutang

Px2y = Koefisien jalur Kebijakan Deviden terhadap Kebijakan Hutang

rx1x2 = Koefisien jalur Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Deviden

R^2x1x2 = Koefisien jalur Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Deviden terhadap Kebijakan Hutang

ε = Pengaruh Faktor Lain

Dari data ketiga variabel yang diteliti, untuk memudahkan perhitungan terlebih dahulu di hitung koefisien korelasi antar variabel. Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara *independent variabel* dengan *dependent variabel*. Dalam analisis *regresi*, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara *independent variabel* dengan *dependent variabel* selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Dalam analisis jalur, untuk mengetahui besarnya koefisien jalur X terhadap Y dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyusun matrik korelasi antar variabel yang telah dihitung sebelumnya.

$$R = \begin{bmatrix} Rx_1x_2 & rx_1y \\ 1 & rx_2y \end{bmatrix}$$

2. Menghitung invers dari matriks korelasi variavel independen

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} c11 & c12 \\ c21 & c22 \end{bmatrix}$$

3. Menyusun koefisien korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen.

$$R_{xY} = \begin{matrix} X_1 \\ X_2 \end{matrix} \begin{pmatrix} Y \\ Rx_1y \\ rx_2y \end{pmatrix}$$

4. Mengalihkan invers dari matriks korelasi terhadap matriks korelasi variabel independen dengan variabel dependen.

$$pyxi = \sum_{j=1}^{a} Cryx; i = 1,2$$

Keterangan:

Pyx = koefisien jalur dari variabel X terhadap Y

Ryx = korelasi antara variabel X1 dengan Y

Crij = Unsur elemen pada baris ke-1 dan kolom ke-j dari matriks invers korelasi

c. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkankuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan -1 ≤ R ≤ 1 apabila :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

a. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel *indenpen* naik, maka variabel *Dependen* variabel turun, dan jika variabel *Independen* turun, maka variabel *Dependen* naik).
b. Jika r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel *Independen* dan variabel *Dependen* dan hubungannya searah (jika variabel *Independen* naik, maka variabel *Dependen* naik, dan jika variabel *Independen* turun, maka variabrl *Dependen* juga turun).

Sedangkan harga r akan di konsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2008: 184)

Data yang dibutuhkan untuk menghitung koefisien dapat dilihat pada (Lampiran Data Perhitungan Analisis Jalur), melalui data tersebut koefisien korelasi diantara ketiga variabel dihitung menggunakan rumus berikut :

a. Untuk menghitung koefisien korelasi antara Kepemilikan Manajerial (X_1) dengan Kebijakan Deviden (X_2) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$rx_1x_2 = \frac{\mathrm{n}(\Sigma X_1\, X_2) - (\Sigma X_1)\,(\Sigma X_2)}{\sqrt{\{n(\Sigma {X_1}^2) - (\Sigma X_1)^2\} \times \{n(\Sigma {X_2}^2) - (\Sigma X_2)^2\}}}$$

b. Untuk menghitung koefisien korelasi antara Kepemilikan Manajerial (X_1) dengan Kebijakan Hutang (Y) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$rx_1y = \frac{\mathrm{n}(\Sigma X_1\, Y) - (\Sigma X_1)\,(\Sigma \mathrm{Y})}{\sqrt{\{n(\Sigma {X_1}^2) - (\Sigma X_1)^2\} \times \{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

c. Untuk menghitung koefisien korelasi antara Kebijakan Deviden (X_2) dengan Kebijakn Hutang (Y) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$rx_2y = \frac{\mathrm{n}(\Sigma X_2\, Y) - (\Sigma X_2)\,(\Sigma \mathrm{Y})}{\sqrt{\{n(\Sigma {X_2}^2) - (\Sigma X_2)^2\} \times \{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Koefisien determinasi (KD) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah dari nol (0) dan satu (1). Nilair^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen.

Andi Supangat (2006:350) mendefinisikan bahwa koefisien determinasi adalah Koefisien determinasi adalah merupakan ukuran (besaran) untuk menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%) besaran ini dinyatakan dengan notasi R. dimana $R = r^2$.

Jadi untuk mengetahui besarnya perubahan antara Kebijakan Hutang (Y) dipengaruhi oleh Kepemilikan Managerial (X1) dan Kebijakan Deviden (X2) dan seberapa besar yang dipengaruhi oleh faktor lain. Secara simultan maka peneliti akan menggunakan koefisien determinasi yang di peroleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

Rumus koefisien determinasi:

$$KD = r^2 \text{x } 100\%$$

Sumber: Jonathan Sarwono (2006:42)

Keterangan :

KD : Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X.

r^2 : Kuadrat Koefisien Korelasi.

3. 2. 5. 2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah hubungan antara Kebijakan Hutang dipengeruhi oleh Kepemilikan Managerial dan Kebijakan Deviden pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Industri Barang Kosumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis jalur dan korelasi.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan(Uji F)

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F.

a. Penetapan Hipotesis

H0 :Px1y=Px2 ≠0, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Deviden secara simultan berpengeruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Hutang secara pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Kosumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ha : Px1y=Px2y≠0, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Deviden secara simultan berpengeruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Kosumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

b. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{R^2/k}{1 - R^2/(n - k - 1)}$$

(Sumber: Sugiyono, 2010:267)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Menurut Umi Narimawati (2010:51), pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of *Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai Fhitung> Fkritis, maka H0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

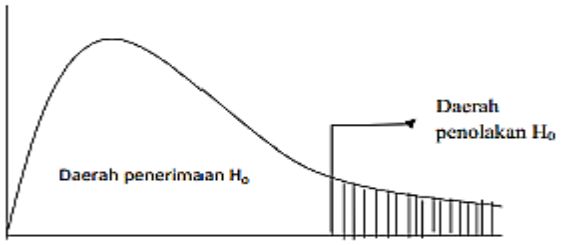
b. Kriteria pengujian

Untuk dapat memberi interprestasi terhadap kuatnya hubungan yang diperoleh dari koefisien korelasi. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

Jika Fhitung(±)

1. Tolak Ho jika Fhitung > Ftabel pada alpha 5% artinya signifikan.
2. Terima Ho jika Fhitung < Ftabel pada alpha 5% artinya tidak signifikan

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dijelaskan dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 3.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Simultan

2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Penetapan Hipotesis

Ho:Px1y=0, Kepemilikan Manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Kosumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ha:Px1y≠0, Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Kosumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ho:Px2y=0, Kebijakan Deviden berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Kosumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ha :Px2y≠0, Kebijakan Deviden berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Kosumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ho;rx1x2=0, Kepemilikan Manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Deviden pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Kosumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ha;rx1x2 ≠0, Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Deviden pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Kosumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

b. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t = r\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

r = korelasi parsial yang ditentukan

n = jumlah sampel

t = thitung

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = (n – k – l), untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05, dimana α adalah 0,05/2. Karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian. Hasilnya dari perhitungan kemudian dibandingkan dengan tabel t dengan taraf signifikansi 5%.

c. Kriteria pengujian

Jika menggunakan tingkat kesalahan (α=0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika thitung≥ ttabel(α=0,05) maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan.

b. Jika thitung<ttabel(α=0,05) maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya

Setelah dilakukan perhitungan koefisien jalur untuk substruktur 2, maka selanjutnya dilakukan perhitungan besar pengaruh masing-masing variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y sebagai berikut :

a) Besar pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y :

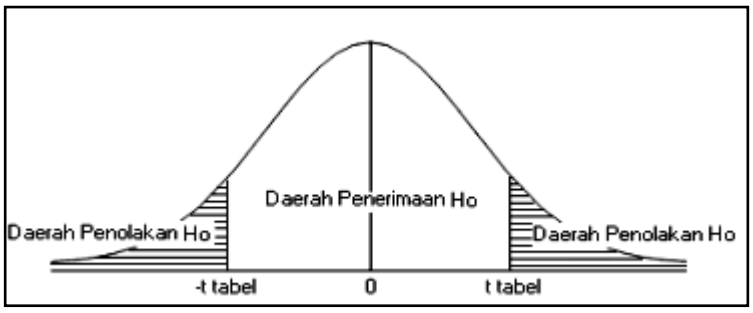
Pengaruh X1 terhadap Y secara langsung		$P_{X1Y} . P_{X1Y}$		•••••••••
Pengaruh X1 terhadap Y secara tidak langsung		$P_{X1Y} . P_{X1X2} . P_{X2Y}$		•••••••••+
Pengaruh Total				••••••••••

Berdasarkan pada nilai pengaruh total diatas, maka dapat ditunjukkan jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel X1 terhadap Y.

b) Pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y :

Pengaruh X2 terhadap Y secara langsung		$P_{X2Y} . P_{X2Y}$		•••••••••
Pengaruh X2 terhadap Y secara tidak langsung		$P_{X2Y} . P_{X1X2} . P_{X1Y}$		•••••••••+
Pengaruh Total				••••••••••

Berdasarkan pada nilai pengaruh total di atas, maka dapat ditunjukkan jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel X2 terhadap variabel Y. Dibawah ini adalah gambar daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_0:



Gambar 3.4
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Parsial

3. Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan f_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, kepemilikan manajerial dan kebijakan deviden berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap kebijakan hutang. Tingkat signifikannya yaitu

5% (α=0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya) pengaruh yang signifikan antara dua variabel tersebut.